

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani beras merah organik di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Karakteristik responden yang dimaksud meliputi : usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

#### 5.1.1 Usia Responden

Usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi segala aktivitas berusahatani. Pada umumnya, pada bidang pertanian petani yang berusia masih muda mempunyai fisik untuk dapat bekerja lebih maksimal. Tingkat usia petani beras merah organik yang menjadi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Usia di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 28	1	3,33
2	29 – 36	6	20,00
3	37 – 45	23	76,67
Jumlah		30	100,00
Maksimum : 45 Tahun			
Minimum : 21 Tahun			
Rata-rata : 38 Tahun			

*Sumber: Lampiran 2.*

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 37 – 45 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase sebanyak 76,67% merupakan jumlah tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba yang berumur 29 – 36 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 20,00% berada pada usia produktif untuk melakukan usahatani beras merah organik serta lebih cepat dan inovasi. Menurut Suratiyah (2019), usia seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang

tersebut. Semakin tua umur tenaga kerja maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif berusahatani beras merah organik memiliki kemampuan dalam menjalankan dan meningkatkan kinerja berusahatani beras merah organik.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pada umumnya menjadi tolak ukur dalam berusahatani, semakin tinggi pendidikan maka sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam mengatasi berbagai kendala dalam berusahatani, baik dari segi pengolahan lahan, perawatan tanaman maupun dari segi teknologi yang semakin hari semakin modern. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	11	36,67
2.	SMP	12	40,00
3.	SMA/SLTA	6	20,00
4.	S1	1	3,33
Jumlah		30	100,00

*Sumber: Lampiran 2.*

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dengan jumlah terbanyak di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba berada pada tingkat SMP sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase 40,00%. Tingkat pendidikan responden terendah adalah sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase sebesar 36,67%.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani umumnya sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berusahatani, semakin lama orang berusahatani maka semakin banyak pengalaman yang didapat. Pengalaman responden dalam berusahatani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Beras Merah Organik di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4 – 5	7	23,33
2	6 – 8	17	56,67
3	9 – 11	6	20,00
Jumlah		30	100,00
Maksimum : 11 Tahun			
Minimum : 4 Tahun			
Rata-rata : 7,5 Tahun			

*Sumber: Lampiran 2.*

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman responden tertinggi dalam berusahatani pada 6,27 – 8,6 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%. Pengalaman berusahatani seseorang dapat diperoleh melalui pekerjaan yang dilakukan selama kurun waktu tertentu atau lebih tepat disebutkan sebagai masa kerja (Ngatiningrum, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam berusahatani sangat mempengaruhi tingkat produktifitas pendapatan petani, sehingga semakin lama petani berusahatani beras merah organik, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki.

### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam keluarga, jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga responden petani beras merah organik. Jumlah tanggungan keluarga

responden petani beras merah organik di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	10	33,33
2	3 – 4	15	50,00
3	5 – 6	5	16,67
Jumlah		30	100,00
Maksimum : 6 Orang			
Minimum : 1 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

*Sumber: Lampiran 2.*

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak pada jumlah 3 – 4 jiwa sebanyak 15 orang dengan persentase 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak sehingga jumlah tanggungan keluarga bukan menjadi suatu hambatan dalam berusahatani. Banyaknya tanggungan dalam keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi tidak mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula (Yasin, 2008). Hal ini dapat memotivasi petani untuk terus berusaha meningkatkan produktivitas usahatannya.

## 5.2 Sumber-sumber Pendapatan Rumah tangga Petani Beras Merah Organik

Pendapatan rumah tangga responden di pedesaan pada umumnya tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan (Wokas, 2002). Ragam sumber pendapatan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan usahatani itu sendiri. Beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan non usahatani berpengaruh nyata terhadap total pendapatan rumah tangga petani, di mana semakin besar

kontribusi pendapatan dari luar kegiatan usahatani, maka akan semakin besar pula pendapatan total rumah tangga.

Sumber pendapatan terbesar keluarga petani di Desa Salassae berasal dari kegiatan usahatani beras merah organik yang dijalankan. Beberapa orang responden memiliki pekerjaan selain petani beras merah organik di antaranya, petani jagung dan petani karet, sedangkan pada usaha non pertanian yaitu sebagai peternak sapi, peternak ayam petelur, wiraswasta dan honorer.

#### **5.1.5 Luas Lahan Usahatani Beras Merah Organik (*Oryza nivara*)**

Luas lahan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh responden. Semakin luas lahan yang dikelola oleh petani, maka semakin besar kesempatan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak. Luas lahan responden di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Luas lahan di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0.2 – 0.4	3	10,00
2	0.5 – 0.7	7	23,33
3	0.8 – 1.0	20	66,67
Jumlah		30	100,00

Maksimum : 1 Ha

Minimum : 0.2 Ha

Rata-rata : 0,6 Ha

5 *Sumber: Lampiran 2.*

6 Tabel 12 menunjukkan bahwa luas lahan responden di Desa Salassae terbesar adalah 0.8 – 1.0 ha sejumlah 20 orang dengan persentase 66,67%, sedangkan petani dengan luas lahan 0.2 – 0.4 ha berjumlah 3 orang dengan persentase 10,00%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan responden di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba tergolong masih kecil karena luas lahan yang digunakan budidaya beras merah organik masih terbatas, besarnya luas lahan belum tentu memperoleh pendapatan yang lebih besar yang mana semakin luas lahan yang dikelola maka semakin banyak biaya yang digunakan dalam kegiatan berusahatani (Soekartawi, 2002). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang mana skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya usaha pertanian, seringkali dijumpai pernyataan makin luas lahan yang dipakai berusahatani maka semakin tidak akan efisiensi lahan digunakan.

### 6.2.1 Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik

Pendapatan merupakan tolak ukur keberhasilan responden petani beras merah organik. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Tujuan menganalisis pendapatan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali panen. Hasil

pendapatan usahatani beras merah organik di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Rata-rata Usahatani Beras Merah Organik di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba per 6 Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)
1.	Luas Lahan	1 ha	
	Produksi (Kg)	3.055	
	Harga (Rp/Kg)	20.000	
2.	Penerimaan (Rp)		61.119.403
3.	Biaya Variabel (Rp)		
	Benih	295.000	
	Solar	56.666,67	
	Tenaga Kerja	705.333,33	
	Pupuk Organik	29.838,5	
	Pestisida Organik	7.190	
	Total Biaya Variabel		1.094.028,5
4.	Biaya Tetap (Rp)		
	Pajak Lahan	85.810,81	
	Sewa Traktor	553.500	
	Penyusutan Peralatan	131.980,47	
	Total Biaya Tetap (Rp)		768.813,8
5.	Total Biaya (3+4)		1.862.842,3
6.	Pendapatan (2-5)		58.334.563

Sumber: Lampiran 19-25.

Hasil dari usahatani beras merah organik dipengaruhi oleh tingkat harga pasaran. Adapun salah satu faktor kuat besar kecilnya hasil usahatani dipengaruhi oleh kualitas dan tingkat produksi usahatani. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa luas rata-rata lahan yaitu sebesar 1 ha dengan penerimaan rata-rata Rp61.119.403 per 6 bulan (1 siklus produksi) sedangkan hasil dari pendapatan rata-rata yaitu Rp 58.334.563 per 6 bulan (1 siklus produksi).

Responden di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba masih ada yang hanya mempunyai lahan di bawah 1 ha. Di samping itu, beberapa responden menggunakan pupuk organik *nitrogen*, *kalium*, *kalsium*, *phospor* serta pestisida organik dengan alasan tidak menggunakan bahan kimia yang dapat merusak tekstur tanah tetapi menghasilkan beras organik yang baik dan bermutu.

## 6.2.2 Pendapatan Usahatani Non Beras merah organik

Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Tujuan menganalisis pendapatan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali panen. Beberapa orang responden memiliki pekerjaan selain petani beras merah organik di antaranya, petani jagung dan petani karet. Hasil pendapatan usahatani non beras merah organik di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Usahatani Non Beras Merah Organik di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba per 6 Bulan

No.	Usahatani Non Beras Merah Organik	Jumlah Responden (Orang)	Pendapatan (Rp)
1.	Usahatani Jagung	8	3.936.500
2.	Usahatani Karet	8	17.595.852
Rata-rata			21.532.352

*Sumber: Lampiran 2 dan 22.*

Hasil dari usahatani non beras merah organik dipengaruhi oleh tingkat harga pasaran. Adapun salah satu faktor kuat besar kecilnya hasil usaha tani dipengaruhi oleh kualitas dan tingkat produksi usahatani. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 3.936.500 dan pendapatan usahatani karet sebesar Rp 17.595.852 per 6 bulan.

## 6.2.3 Pendapatan Non Usahatani

Sumber pendapatan terbesar rumahtangga petani di Desa Salassae berasal dari kegiatan usahatani beras merah organik yang dijalankan. Beberapa orang responden memiliki pekerjaan selain petani beras merah organik di antaranya, petani nilam dan petani kakao, sedangkan pada non usahatani yaitu sebagai kepala peternak sapi, peternak ayam petelur, wiraswasta bahkan pendapatan sebagai honorer. Hasil pendapatan non usahatani di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 15.



Tabel 15. Pendapatan Non Usahatani di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba per 6 Bulan

No.	Non Usahatani	Jumlah Responden (Orang)	Pendapatan (Rp)
1.	Peternak Sapi	3	43.927.071
2.	Peternak Ayam Petelur	3	6.021.000
3.	Wiraswasta	2	12.000.000
4.	Honoror	1	1.800.000
Rata-rata			63.748.071

Sumber: Lampiran 2 dan 22.

Pendapatan non usahatani pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan peternak sapi sebesar Rp 43.927.071, pendapatan peternak ayam petelur sebesar Rp 6.021.000, pendapatan wiraswasta sebesar Rp 12.000.000 dan pendapatan honoror sebesar Rp 1.800.000.

### 5.3 Kontribusi Usahatani Beras Merah Organik terhadap Pendapatan Rumahtangga

Usahatani beras merah organik di Desa Salassae diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usahatani beras merah organik para petani di Desa Salassae juga memperoleh pendapatan dari usaha selain usahatani beras merah organik. Pendapatan rumahtangga dari usaha lain diperoleh dari hasil bertani jagung, karet, serta berdagang, beternak atau lain sebagainya baik dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Total pendapatan dapat dihitung dari pendapatan usahatani beras merah organik, usahatani non beras merah organik dan pendapatan non usahatani. Untuk perhitungan kontribusi dari usahatani beras merah organik terhadap pendapatan total menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik}}{\text{Total Pendapatan Rumahtangga Petani}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya besarnya kontribusi usahatani beras merah organik dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Kontribusi Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik terhadap Pendapatan Rumahtangga di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1	Usahatani beras merah organik	98.137.157,7	53,51
2	Usahatani non beras merah organik	21.532.352	11,73
3	Non usahatani	63.748.071	34,76
	Jumlah	183.417.580,7	100,00

*Sumber: Lampiran 26.*

Berdasarkan Tabel 17 beberapa orang responden memiliki pekerjaan selain petani beras merah organik di antaranya, petani jagung dan petani karet, sedangkan pada usaha non pertanian yaitu sebagai peternak sapi, peternak ayam petelur, wiraswasta dan honorer.

Hasil dari usahatani beras merah organik tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Petani di Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba menjual hasil olahan beras merah organiknya dalam bentuk sudah dikeringkan. Hasil penelitian ini menjelaskan usahatani beras merah organik merupakan usahatani yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain seperti jagung dan karet.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani beras merah organik memberikan kontribusi yang rendah, yaitu sebesar 53,51% sehingga hipotesis ketiga diterima. Menurut Widodo (2001) dalam Patty (2010, jika kontribusi pendapatan usahatani beras merah 50% - 75% terhadap pendapatan rumahtangga, maka kontribusinya tinggi. Jadi usahatani beras merah organik sangat cocok untuk dikembangkan di desa penelitian, yaitu Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini didukung juga dari penelitian yang dilakukan oleh Subekti, M. A. pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa Pendapatan petani dari usaha tani padi organik sebesar Rp. 4.219.389,4. Kontribusi pendapatan on farm (usahatani padi organik) terhadap pendapatan

rumah tangga petani yaitu sebesar Rp. 4.219.389,4, atau 48%. Pendapatan off farm yaitu kontribusinya sebesar Rp 910.000 atau 10,3% dan pendapatan on farm sebesar Rp. 3.673.199,6.